

KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING DIKALANGAN PENGURUS IKIAD JAWA BARAT PERIODE 2024-2029

Vivie Novidia

Program studi Magiter Ilmu Komunikasi, Universitas Pasundan

vivinovidia@gmail.com

ABSTRAK

Komunikasi anggota IKIAD umumnya difokuskan pada penguatan silaturahmi, serta kegiatan sosial kemasyarakatan. Akan tetapi kurangnya kemampuan dalam berkomunikasi di depan khalayak (*public speaking*) ketika mencoba menyampaikan suatu informasi, menyebarkan pesan yang disampaikan cenderung terbata-bata atau kurang jelas. Penelitian bertujuan mengetahui bagaimana pola komunikasi organisasi dan kemampuan *Public Speaking* pada anggota IKIAD. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif meningkatkan kemampuan public speaking pada anggota IKIAD. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dengan informan inti, informan ahli dan informan akademisi. Hasil penelitian menunjukkan pola komunikasi dilakukan dengan public speaking melalui komunikasi satu arah, dua arah dan multi arah. Kemampuan *Public Speaking* dalam berpidato bagi sebagian anggota masih sering timbul rasa gugup dan gemetar dan demam panggung begitu juga dengan presentasi. Public speaking sering melibatkan interaksi dengan berbagai kelompok orang, baik dalam konteks pendidikan, profesional, atau sosial.

Kata kunci: Public Speaking, IKIAD

PENDAHULUAN

Public speaking berawal dari para ahli retorika, yang mengartikan sama yaitu seni (keahlian) berbicara atau berpidato yang sudah berkembang sejak abad sebelum masehi. Mengapa kita berfikir negatif menggunakan kata “retorika”? Seperti yang diungkapkan Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya “Retorika Modern” (2000), bahwa kemajuan Negara barat bukan bertumpu pada pengetahuan matematika, fisika atau kimia. Kalau mendalam lagi keingintahuan kita tentang mengapa mereka memiliki kemampuan luar biasa dalam ilmu-ilmu alam, bukan saja mengenai apa yang mereka pikirkan, tetapi bagaimana mereka menyajikannya dengan ucapan yang jelas sehingga hasil presentasinya dapat dipahami khalayak. Public speaking adalah kemampuan berbicara di depan banyak orang, menyampaikan pesan yang dapat dimengerti dan dipercaya oleh publik pendengarnya. Public speaking dapat memiliki peran luar biasa dalam kehidupan Hamilton dalam Zainal (2022). Bila dapat melakukan public speaking kita tidak perlu ketakutan setiap kali

menghadapi kemungkinan diminta berbicara di depan orang banyak, baik di dunia kerja ataupun di lingkungan keluarga. Kita juga dapat menyampaikan ide kita kepada orang lain secara lebih efektif hingga memberi kepuasan bahwa ide kita diterima atau diterapkan. Kompetensi public speaking sering disebut dengan tips dalam melakukan public speaking. Seorang pembicara akan melakukan beberapa kompetensi guna menunjang public speaking yang dilakukan. Kompetensi public speaking yang perlu dikuasai hampir sama dengan teknik dasar public speaking, yaitu seorang pembicara harus menguasai poin-poin dasar yang menjadi ukuran berhasil atau tidaknya public speaking yang dilakukan, seperti cara penyampaian pesan, isi informasi yang disampaikan, media penyampaian informasi, jenis audience, dan umpan balik yang diberikan oleh audience (Zainal, 2022).

Komunikasi memegang peranan penting dalam sebuah organisasi. Kenyataannya, masalah komunikasi akan selalu muncul dalam proses berorganisasi. Komunikasi organisasi menjadi sistem aliran yang menghubungkan serta meningkatkan

kinerja antar bagian atau fungsi dalam organisasi, sehingga sinergi dan tujuan organisasi dapat tercapai. Komunikasi adalah elemen yang menyatukan organisasi, membantu anggota mencapai tujuan individu dan organisasi, serta merespons perubahan. Ia mengkoordinasikan aktivitas organisasi dan berperan dalam hampir setiap tindakan yang relevan. Proses komunikasi dalam organisasi sangat bergantung pada jaringan komunikasi yang ada, yang mencakup hubungan antara individu, bagian, dan kelompok dalam organisasi. Organisasi IKIAD (Ikatan Keluarga Istri dan Ibu Anggota Dewan) DPRD Provinsi Jawa Barat, memiliki peran strategis dalam memberikan dukungan moral, sosial, dan emosional kepada para anggota DPRD, tetapi juga sebagai mitra strategis yang turut mendorong terciptanya harmoni dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu IKIAD sebagai wadah silaturahmi memiliki berbagai kegiatan perempuan seperti program kelas kecantikan, perawatan diri, pelatihan kue, serta kegiatan sosial, seperti menyalurkan bantuan kepada korban bencana, serta menyelenggarakan acara kekeluargaan dan peringatan hari besar nasional.

Di dalam anggota IKIAD kemampuan komunikasi dari anggotanya sangat heterogen. Hal ini disebabkan oleh perbedaan latar belakang pendidikan dan pengalaman berorganisasi. Perbedaan ini menyebabkan informasi-informasi yang disampaikan tidak efektif. Sebagai contoh informasi program kegiatan yang harus diulang-ulang, sering ada kesalahpahaman dalam penangkapan pesan. Selain itu masih adanya rasa takut, kurangnya rasa percaya diri, serta kurangnya kemampuan dalam berkomunikasi di depan khalayak (*public speaking*) ketika mencoba menyampaikan suatu informasi, menyebarkan pesan yang disampaikan cenderung terbatas atau kurang jelas.

Pelatihan Public Speaking merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dikembangkan dan juga berkaitan erat dengan komunikasi, sehingga Public Speaking harus memiliki pemahaman secara komprehensif perihal komunikasi maupun ide yang berkaitan dengan cita-cita, perasaan, keinginan, dan pengalaman yang akan disampaikan kepada audiens. Tujuan utama orang berbicara di

depan umum adalah agar pembicara/ public speakers memiliki ide seperti yang dimiliki oleh pembicara (komunikator). Dengan hal tersebut maka tercipta kebersamaan dalam ide-ide sehingga pembicara dan audiens memiliki pemahaman yang sama. Public Speaking sendiri dapat dilatih dengan melakukan wawancara, melakukan studi literatur melalui buku-buku yang berkaitan dengan ilmu komunikasi, ilmu public speaking dan lain-lain yang berkaitannya dengan public speaking.

Kegiatan IKIAD Jawa Barat selalu terhubung baik lingkup Kabupaten/Kota Jawa Barat, sehingga kompetensi komunikasi organisasi sangat dibutuhkan untuk mendukung kelancaran interaksi dalam organisasi. Berdasarkan hasil wawancara salah satu anggota IKIAD bahwa mayoritas anggota mengeluhkan sulitnya berkomunikasi baik di internal maupun eksternal organisasi. Masalahnya adalah minimnya pengetahuan untuk menyampaikan gagasan/ide dan berargumentasi secara efektif karena Anggota mayoritas belum memiliki pengetahuan tentang konsep dan teknik *public speaking*, sehingga menyebabkan anggota menjadi gugup, cemas, tidak fokus, dan sulit mengorganisasi pikiran. Sehingga berdampak pada rendahnya tingkat kepercayaan diri berbicara di depan publik.

Minimnya pemahaman anggota tentang audiens, anggota tidak memahami dengan baik siapa audiensnya karena memahami audiens bukan sekedar mengenal saja, lebih jauh lagi *public speaker* perlu mengenali kebutuhan dan cara berkomunikasi dengan audiens. Selain itu kesegaran berbicara dalam acara publik. Masyarakat dan lingkungan sekitar seringkali menjadi target sasaran kegiatan IKIAD. Adanya rasa ketidakpercayaan diri anggota dalam berbicara di depan publik menjadikannya tidak ikut mengambil bagian dalam aktivitas organisasi. Menurut Senduk (2020), *public speaking* merupakan hal yang paling ditakuti orang-orang di seluruh dunia. Terbukti dengan adanya survei terhadap 3000 orang di Amerika Serikat oleh The People's Almanac Book of List mengenai hal apa yang paling ditakuti oleh mereka. Dan hasilnya, 21% atau 630 orang memilih *public speaking* sebagai ketakutan mereka. Ketakutan terhadap *Public Speaking*

menduduki posisi satu, mengalahkan ketakutan terhadap kematian yang berada di posisi ke tujuh. Manusia sebagai makhluk sosial, maka komunikasi amat sangat diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Karena komunikasi yang efektif akan menyebabkan pesan yang disampaikan akan diterima dengan benar, tepat sasaran, tepat waktu. Sehingga tidak ada kesalahan dalam keputusan organisasi. Komunikasi itu sendiri adalah suatu proses penyampaian informasi dari satu pihak kepada pihak lain. Komunikasi adalah suatu kegiatan sosial yang menautkan, menghubungkan manusia satu dengan manusia lain, individu satu dengan individu lainnya, individu dengan kelompok. Komunikasi juga adalah pemindahan pemahaman atau pengertian pesan yang disampaikan (Soeparan, 2023). Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri begitu juga halnya bagi suatu organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil begitu pula sebaliknya. Kurangnya komunikasi dalam organisasi yang baik dapat mempengaruhi suatu organisasi. Kegiatan komunikasi di dalam suatu organisasi bertujuan untuk membentuk saling pengertian dan menyamakan pengalaman di antara anggota organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik, suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar. Sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi, organisasi dapat berantakan (Evi Zahara, 2018). Organisasi sebagai suatu wadah atau kumpulan orang-orang yang memiliki tujuan yang sama tidak mungkin terbangun dan sampai pada tujuannya tidak ada sistem yang menyatukan ke dalam organisasi tersebut. Salah satu sistem yang menyatukan dan menarik visi sehingga tetap berada pada haluan organisasi adalah komunikasi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Nurdin (2020) menunjukkan bahwa kompetensi komunikasi organisasi yang dimiliki oleh wanita Muslimat dan Aisyiyah terbukti mampu menggerakkan organisasi melalui pembinaan anggota, dan berhasil membentuk dan mengarahkan anggotanya untuk aktif dalam kegiatan dan dapat memberi dampak pada masyarakat sekitar. Melalui organisasi keagamaan wanita inilah, para

wanita dapat aktif berkontribusi bagi masyarakat sekitar. Komunikasi pengakderan anggota Muslimat dan „Aisyiyah memiliki kecenderungan menggunakan pola komunikasi roda dan bintang, yaitu keseluruhan informasi berada pada level puncak organisasi (Ketua) dan mengacu pada keterbukaan komunikasi dan informasi yang dilakukan oleh seluruh elemen anggota organisasi tanpa melihat jabatan dalam organisasi. Penelitian lainnya yang dilakukan (Okta et al., 2024) mendapatkan temuan bahwa tingkat kepercayaan diri yang dimiliki mahasiswa dalam konteks public speaking, strategi komunikasi yang mereka terapkan, serta dampaknya terhadap kualitas presentasi mereka. Hasil awal menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara tingkat kepercayaan diri dan kemampuan public speaking mahasiswa Ilmu Komunikasi. Fenomena tersebut menunjukkan pentingnya *public speaking* dalam komunikasi organisasi diperlukan bagi organisasi IKIAD yang merupakan wadah strategis bagi pemberdayaan perempuan dalam masyarakat sosial.

Komunikasi

Menurut Handoko (2021) komunikasi merupakan suatu proses untuk pemindahan penafsiran dalam format bauh gagasan atau penjelasan dari individu ke individu lain. Jadi bisa dideterminasi bahwa komunikasi ialah bentuk penyampaian pesan demi menerima atau memberi informasi dari satu pihak kepada pihak lain. Sedangkan menurut Mangkunegara (2019) membahasakan komunikasi merupakan teknik penyampaian inspirasi, informasi, serta pengertian dari seseorang pada orang lain seraya berkeinginan orang tersebut mampu mendefinisikan selaras dengan sasaran yang dimaksud. Raymond S. Ross mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses menyortir, memilih dan mengirim simbol-simbol sedemikian rupa, sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respon dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksud oleh sang komunikator. Everet M. Rogers dan Lawrence Kincaid dalam menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran

informasi antara satu sama lain, yang ada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam (Dini, 2025).

Komunikasi Organisasi

Menurut Goldhaber dalam Sumarni et al., (2023) komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah. Definisi ini mengandung tujuh konsep kunci yaitu proses, pesan, jaringan, saling tergantung, hubungan, lingkungan, dan ketidakpastian. Menurut Suranto, (2018) komunikasi organisasi sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Pace & Faules (2016), mendefinisikan komunikasi organisasi secara fungsional yang mana komunikasi organisasi merupakan tampilan serta interpretasi pesan antar unit komunikasi yang menjadi anggota dalam suatu organisasi tersebut. Organisasi meliputi anggota yang berkomunikasi antara satu dengan lainnya dalam ikatan hierarki serta memiliki peran dalam suatu lingkungan. Komunikasi organisasi juga bisa diartikan sebagai proses pertukaran pesan yang terjadi antara anggota organisasi secara formal ataupun informal dalam menetapkan suatu peraturan, tugas, fungsi, kewajiban, hak, serta perangkat organisasi lainnya demi mencapai tujuan organisasi tersebut (Mukarom, 2020).

Public Speaking

Public speaking merupakan keterampilan seseorang ketika berbicara di depan khalayak. Menurut Arsjad *public speaking* merupakan keterampilan seseorang dalam mengolah kata ketika berbicara di depan khalayak, di mana komunikator tersebut menyampaikan suatu ide atau gagasan yang ada di pikirannya (Fathoni et al., 2021). Public Speaking adalah komunikasi lisan berupa pidato, ceramah, presentasi, dan jenis berbicara di depan umum (orang banyak) lainnya. Public speaking sering diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia sebagai “pembicaraan publik”. Namun, sejauh ini belum ditemukan terjemahan public speaking yang pas dalam bahasa Indonesia, selain “berbicara di depan umum” dan identik dengan

pidato (Zainal, 2022). Public speaking merupakan proses berbicara di depan umum atau khalayak untuk menyampaikan informasi, menghibur, dan mempengaruhi audience. Banyak orang menyebut bahwa berbicara di depan umum merupakan suatu hal yang mudah, namun pada kenyataannya dalam melakukan public speaking diperlukan latihan dan teknik tertentu agar dapat berjalan dengan baik. Seperti pernyataan Mustamu, R.H. (2012) bahwa: public speaking adalah sebuah kemampuan mengekspresikan gagasan di hadapan publik. Public speaking adalah sebuah kompetensi yang memadukan empat unsur utama pendidikan: sains, keterampilan, seni, dan karakter. Sementara menurut Nikita, A. (2011) pengertian public speaking adalah *Public speaking is a process, an act and an art of making a speech before an audience. absolutely everyone from the age of 10 to 90 has found themselves in situations where they have had to speak publicly. however, telling an anecdote at a corporate party, introducing yourself in class or delivering a paper at a conference does not necessarily make you a public speaker.*

Kerangka Pemikiran

Tuntutan komunikasi pada organisasi IKIAD adalah dengan menunjukkan kemampuan public speaking yang digunakan dalam berinteraksi sekaligus memberikan pemahaman terhadap anggotanya untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* mereka. Peneliti menggunakan teori dramaturgi dari Erving Goffman. Teori dramaturgi mengatakan bahwa manusia memainkan peran seperti aktor yang sedang bersadiwara dan akan ditonton oleh khalayaknya. Memberikan pandangan bahwa ketika manusia berinteraksi dengan sesamanya, ia ingin mengelola kesan yang ia harapkan tumbuh pada orang lain terhadapnya sesuai dengan mencapai tujuan tertentu. Tujuan dari teori ini untuk mengetahui strategi-strategi maupun cara seseorang berinteraksi dengan khalayaknya, membangun kesan dan pesan saat citra mereka dibangun, hilang maupun terancam. (Budyatna, 2015: 211).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian pendekatan kualitatif dengan jenis

penelitian deskriptif. Menurut Moleong (2018), Metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dengan jenis penelitian deskriptif akan diungkap dan dideskripsikan pola komunikasi organisasi untuk meningkatkan kemampuan public speaking pada anggota IKIAD.

Subjek dari penelitian ini merujuk kepada informan yang akan dimintai informasi berkenaan dengan penelitian yang dilakukan dengan metode penelitian pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari informan yang memiliki kriteria sesuai yang ditetapkan peneliti. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini dipilih karena informan yang dijadikan sampel telah memiliki kriteria yang sesuai dengan penelitian ini. Adapun objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola komunikasi organisasi yang dijalankan dalam upaya meningkatkan kemampuan public speaking anggota IKIAD.

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan untuk memperoleh data penelitian (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field work research*) yaitu suatu metode dengan melakukan peninjauan ke objek yang diteliti, guna memperoleh data yang diperlukan yaitu data primer. Adapun pengumpulan data yang digunakan meliputi pengamatan (observasi), wawancara (interview), dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data lapangan model Miles dan Huberman, yang mana mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Moleong, 2018). Analisis data model ini

terdiri dari *data collection*, *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

Teknik keabsahan dalam penelitian menggunakan Triangulasi, dalam penelitian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2023:370).

HASIL PENELITIAN

Public Speaking pada Organisasi IKIAD

1. Aspek Visual

Berdasarkan temuan penelitian dikorelasikan dengan teori Albert Mehrabian pada aspek visual. Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya dengan pengurus IKIAD, yang pegawai ketahui tentang visual adalah berkaitan dengan penampilan, bahasa tubuh dan mimik wajah dan visual gambar dalam berkomunikasi di depan umum. Dapat dilihat, pengetahuan mengenai visual ini berkaitan dengan visual yang dijelaskan dalam teori komunikasi Albert Mehrabian. Gerakan tubuh membantu menjelaskan makna. Gerak-gerik tubuh itu berfungsi untuk menopang kata-kata yang diucapkan pembicara dan untuk menjelaskan makna. Manifestasi dari komunikasi non verbal itu seperti mengangkat bahu, menaikkan salah satu alis mata, membulatkan bibir, dan lain-lainnya

2. Pada Aspek Vokal

Pada hasil wawancara sebelumnya, pegawai hanya mengetahui jika aspek vokal dalam public speaking hanya sempitkan sebagai suara yang bagus dan matang tapi tidak dijelaskan suara yang bagus dan matang itu seperti apa dan bagaimana teknik vokal. Bahkan vokal dikaitkan dengan verbal. Padahal, meskipun sesuatu yang berhubungan tapi bukan berarti kedua hal tersebut memiliki definisi yang sama. Pengetahuan tentang aspek vokal dalam berkomunikasi dan public speaking menjadi sesuatu yang harus dipahami. Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari

proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi. Public speaking adalah keterampilan berbicara di depan publik atau audiens dengan jelas, efektif, dan memikat. Keterampilan ini sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan sebelum diterapkan. Sebab vokal kadang akan disalahartikan oleh audien ataupun lawanbicara jika tidak mengetahui teknik dan intonasi ataupun artikulasi yang jelas dan tepat.

3. Aspek Verbal

Aspek verbal erat kaitannya dengan pengetahuan public speaking, Dicky A.R mengatakan untuk bisa meningkatkan pengetahuan, tentu harus didasari dengan pengumpulan informasi yang akurat melalui literasi, apalagi jika berhubungan dengan kata-kata yang diucapkan. Meskipun pegawai memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Namun dalam proses komunikasi dan berbicara di depan umum. Anggota tentu harus memiliki kekayaan kosa kata. Meskipun kata-kata yang disampaikan ringkas tapi jelas dan mudah dipahami, maka tidak akan terjadi kegagalan komunikasi. Pengetahuan mengenai public speaking membuat komunikator atau pembawa pesan dapat menyampaikan ide kepada audien. Oleh karena itu, komunikator harus mengungkapkan ide dengan tepat, cepat, dan bijak. Herbert V. Prochnow (Zainal, 2022) mengatakan bahwa kemampuan belajar tumbuh secara bertahap sepanjang hidup, tahun demi tahun, dan semakin berbobot seiring berjalaninya waktu.

Sebagaimana yang dijelaskan diatas bahwa, penulis mengamati tingkat pengetahuan anggota IKIAD cukup baik meskipun berdasarkan teori, mereka masih awam dengan konsep teori Albert Mehrabian tapi secara implementasi beberapa hal dari teori Albert Mehrabian diterapkan di lingkungan kerja. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan tentang pentingnya memperhatikan aspek visual, vokal dan verbal dalam berkomunikasi dan public speaking pada bab sebelumnya. Pola komunikasi yang diterapkan organisasi perempuan IKIAD dalam publik speaking melalui pola satu arah, dua arah dan multi arah, berdasarkan hasil penelitian melalui observasi

dan wawancara public speaking di IKIAD masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya dengan Anggota IKIAD, yang anggota ketahui tentang visual adalah berkaitan dengan penampilan, bahasa tubuh dan mimik wajah dan visual gambar dalam berkomunikasi di depan umum. Dapat dilihat, pengetahuan mengenai visual ini berkaitan dengan penampilan, gerakan tubuh dalam membantu menjelaskan makna, maka gerak-gerik tubuh itu berfungsi untuk menopang kata-kata yang diucapkan pembicara dan untuk menjelaskan makna. Manifestasi dari komunikasi non verbal itu seperti mengangkat bahu, menaikkan salah satu alis mata, membulatkan bibir, dan lain-lainnya. Dicky A.R mengungkapkan tentang pentingnya pengetahuan public speaking pada aspek visual dalam dunia organisasi termasuk dalam lingkungan pemerintahan.

Pada hasil wawancara sebelumnya, anggota hanya mengetahui jika aspek vokal dalam public speaking hanya sebagai suara yang bagus dan matang tapi tidak dijelaskan suara yang bagus dan matang itu seperti apa dan bagaimana teknik vokal. Bahkan vokal dikaitkan dengan verbal. Pengetahuan tentang aspek vokal dalam berkomunikasi dan public speaking menjadi sesuatu yang harus dipahami.

Kadangkala masalah vokal akan disalahartikan oleh audien ataupun lawan bicara jika tidak mengetahui teknik dan intonasi ataupun artikulasi yang jelas dan tepat. Hal yang sama juga dikatakan oleh Buky Wibawa karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang komunikasi dan public speaking oleh anggota mengakibatkan banyak kasus ketidakpuasan anggota organisasi atau masyarakat atas pelayanan tertentu termasuk ditingkat pemerintahan yang biasanya, hal tersebut juga didasari karena public speaking bagi kebanyakan orang belum dianggap sebagai keterampilan pokok di dunia kerja. Beberapa orang juga beranggapan bahwa public speaking itu hanya perlu dikuasai oleh profesi tertentu seperti dosen, penyiar, motivator dan sebagainya.

Pola Komunikasi Public Speaking Organisasi IKIAD

1. Komunikasi Satu Arah

Public speaking melalui komunikasi satu arah ini berjalan secara lurus. karena pesan yang disampaikan tidak memperdulikan unsur umpan balik. Dalam proses komunikasi satu arah, unsur dialogis jarang diterapkan, karena proses bersifat lurus. Selain itu komunikasi satu arah umpan balik terlalu dipermasalahkan, karena yang terpenting dalam komunikasi ini pesan dapat tersampaikan kepada penerima pesan baik secara langsung atau tidak langsung serta tidak meninggalkan unsur penghambat dan pendukung yang dapat menghalangi komunikasi secara efektif. Salah satu yang mengurangi rasa grogi dalam berpidato adalah dengan membaca teks pidato. Seorang speaker dapat fokus membaca dan sekali kali memperhatikan audien, akan tetapi cara seperti ini sebaiknya tidak dilakukan berulang, tapi jadikan sebagai pembelajaran dalam public speaking.

2. Komunikasi Dua Arah

Pada public speaking komunikasi dua arah, unsur umpan balik menjadi sangat penting sekali karena pesan yang disampaikan dari sumber kepada penerima pesan harus mendapatkan feed back secara langsung dengan tidak meninggalkan unsur penghambat dan pendukung yang efektif. Public speaking secara dua arah yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi dengan para komunikasi melalui tiga bentuk, yaitu melalui rapat, ceramah dan pertemuan informal. Sebagaimana pendapat ahli yang dikemukakan sebelumnya bahwa suksesnya penyampaian informasi adalah adanya respons/feedback dari penerimaan informasi. Feedback yang disampaikan audien terhadap speaker tidak hanya lancarnya berbicara tapi dimulai saat speaker naik panggung untuk presentasi, kata-kata yang diungkapkan di publik itu penting, tetapi bahasa tubuh juga berbicara lebih banyak. Kemiringan kepala yang halus, postur tubuh yang mantap, dan gerakan tangan yang percaya diri; adalah elemen dialog tak terucapkan yang dapat memikat audiens bahkan sebelum mengucapkan sepatchah kata pun

3. Komunikasi Multi Arah

Kegiatan public speaking melalui komunikasi multi arah lebih banyak dilaksanakan pada kegiatan diskusi. Berdasarkan hasil pengamatan bahwa public speaking berbasis diskusi lebih banyak diterapkan di IKIAD sebagai pendekatan untuk mengasah kemampuan komunikasi anggota. Metode ini mendorong interaksi aktif melalui pertukaran gagasan dan pendapat secara terbuka. Melalui diskusi anggota menjadi ikut terlibat mengemukakan ide dan gagasan sehingga akan terlihat anggota yang berperan aktif. Public speaking menjadi lebih hidup karena setiap anggota memiliki kesempatan untuk berbicara. Diskusi juga membantu melatih keberanian dalam menyampaikan ide di hadapan orang lain. Kemampuan menyimak ikut berkembang karena peserta dituntut memahami sudut pandang berbeda. Proses ini memperkuat keterampilan public speaking yang terstruktur dan jelas. Selain itu, diskusi membangun rasa percaya diri dalam berkomunikasi. Hasilnya, pembelajaran tidak hanya berfokus pada materi, tetapi juga pada pengembangan soft skill.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pola komunikasi yang diterapkan organisasi IKIAD dalam publik speaking melalui pola satu arah, dua arah dan multi arah. Hasil penelitian melalui observasi dan wawancara public speaking satu arah di IKIAD melalui pidato lebih banyak dilakukan oleh ketua, walaupun ada yang dilakukan anggota, yang berkaitan dengan kepanitiaan dan pertanggungjawaban. Pada presentasi hampir semua anggota pernah melakukannya. Komunikasi satu arah audien tidak dapat menanggapi, menyampaikan pesan tetapi hanya mendengarkan atau membaca.

Pada komunikasi dua arah kegiatan rapat masih belum berjalan dengan efektif, masih adanya miss komunikasi karena informasi yang disampaikan kurang jelas. Public speaking melalui komunikasi dua arah, pesan yang disampaikan sangat memperdulikan feed back atau umpan balik. Seperti seorang anggota yang sedang berkomunikasi dengan anggota lainnya untuk bertukar informasi, atau ketika seseorang anggota berkomunikasi dengan ketuanya baik pada saat rapat maupun di luar kegiatan.

Kegiatan komunikasi multi arah lebih banyak dilaksanakan pada kegiatan diskusi. Berdasarkan hasil pengamatan bahwa public speaking berbasis diskusi lebih banyak diterapkan di IKIAD sebagai pendekatan untuk mengasah kemampuan komunikasi anggota. Metode ini mendorong interaksi aktif melalui pertukaran gagasan dan pendapat secara terbuka. Melalui diskusi anggota menjadi ikut terlibat mengemukakan ide dan gagasan sehingga akan terlihat anggota yang berperan aktif.

Kemampuan *Public Speaking* berdasarkan hasil wawancara dalam berpidato bagi sebagian anggota masih sering timbul rasa gugup dan gemetar dan demam panggung begitu juga dengan presentasi. Berbicara di depan umum seringkali memberikan kesempatan bagi individu untuk menerima umpan balik positif dari audiens, teman, dan mentor. Puji dan pengakuan atas kemampuan berbicara dapat meningkatkan rasa harga diri dan kepercayaan diri. Umpan balik konstruktif juga membantu individu memperbaiki keterampilan mereka, yang pada akhirnya meningkatkan keyakinan diri mereka. Public speaking sering melibatkan interaksi dengan berbagai kelompok orang, baik dalam konteks pendidikan, profesional, atau sosial. Sehingga pentingnya rasa percaya diri, menguasai materi dan perlu diberikan pelatihan kepada anggota IKIAD bagaimana cara untuk menguasai demam panggung.

Berdasarkan hasil penelitian untuk berlangsungnya pengembangan organisasi IKIAD, maka semua anggota organisasi diharapkan lebih meningkatkan kemampuan public speaking di lingkungan internal melalui komunikasinya dengan sesama anggota sehingga beban dalam berkomunikasi lebih ringan. Begitu juga dengan ketua perlu membangun komunikasi dengan melakukan sejumlah pendekatan diantaranya dengan membuat kegiatan-kegiatan yang bersifat nonformal.

Organisasi IKIAD perlu mengadakan pelatihan public speaking bagi anggota dengan menghadirkan mentor public speaking yang kredibel dengan materi pembelajaran mengenai teori public speaking yang mudah dipahami, memberikan praktik pelatihan vocal dan pernapasan, serta tips mengatasi kendala

gugup, lupa materi. Diharapkan kepada para peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian ini yang terkait dengan pengembangan public speaking dengan penambahan rumusan masalah yaitu faktor pendukung dan penghambat, serta peneliti selanjutnya diharapkan untuk menguji penelitian terkait dengan menggunakan metode kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D. (2021). Menakar Fungsi Organisasi Perempuan Dalam Persepektif Kesetaraan Gender. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 1(13), 42–51. <http://ejournal.upr.ac.id/index.php/JPIPSJuni202142>
- Bintang, W. (2016). *Power Public Speaking*. Andi Offset.
- Cangara, H. (2019). *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Empat). PT Raja Grafindo.
- Darmayani, P., Prabandani, B. A., Pertiwi, Y. D., Putri, I. R., Nadiya, Z., & Khoiriyah, N. (2022). Peran Organisasi sebagai Wadah Pengembangan Skill Public Speaking pada. *Jurnal Kultur*, 1(1), 33–42.
- Dini, M. R. (2025). PENGARUH TERPAAN KONTEN INSTAGRAM PENGUNAAN APLIKASI SHOPEE MELALUI INSTAGRAM SHOPEE_ID. *Journal of Scientific Communication*, 7(1), 41–56.
- Effendy, O. U. (2010). *Komunikasi teori dan praktek*. Remaja Rosda Karya.
- Effendy, O. U. (2017). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (28th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Evi Zahara. (2018). Peranan Komunikasi Organisasi Pimpinan Organisasi. *Jurnal Warta*, 56(1), 8.
- Fathoni, T., Asfahani, A., Munazatun, E., & Setiani, L. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Public Speaking Pemuda Sragi Ponorogo. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 2(1), 23–32. <https://doi.org/10.37680/amalee.v2i1.581>
- Goldberg, A. A., & Larson, C. E. (1985).

- Komunikasi kelompok : proses - proses diskusi dan penerapannya.* UI Press.
- Handoko, T. H. (2021). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. BPFE.
- Hasibuan, M. (2019). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Bumi Aksara.
- Hasmi, M. R., & Molekandella Boer, K. (2023). Pola Komunikasi Komunitas My Speaker Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Anggotanya. *Literasi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 103.
- Heywood, E., & Yaméogo, L. (2023). Radio and Social Media as A Two-Way Communication Tool in Conflict- and Pandemic-Affected Communities in Burkina Faso. *African Journalism Studies*, 43(4), 44–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/23743670.2023.2204447>
- Hojanto, O. (2021). *Public Speaking Mastery*. Gramedia Pustaka Utama.
- Hyang, O. S. (2018). *Bicara iItu Ada Seninya*. BIP Kelompok Gramedia.
- Indrawijaya, A. I. (2010). *Teori, perilaku, dan budaya organisasi*. Refika Aditama.
- Kandani, H., & Victor, H. (2020). *Public speaking for success ini waktunya anda menjadi pembicara yang percaya diri dan professional*. Elex Media Komputindo.
- Kasali, R. (2018). *Manajemen Public Relations : Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Pustaka Utama Grafiti.
- Kent, M. L., & Lane, A. (2021). Two-way communication, symmetry, negative spaces, and dialogue. *Public Relations Review*, 47(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2021.102014>
- Mangkunegara, A. P. (2019). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Remaja Rosda Karya.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Mintawati, H., Winarni, W., Handayani, N. R., Pradesa, K., & Heryani, R. (2023). Penerapan Metode ibc dalam Public Speaking untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Efektif pada PNS pada BKPSDM Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 1(1), 8–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.61116/jpkm.v1i1.55>
- Moleong, L. J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (cetakan ke). Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, A. (2015). *Komunikasi Organisasi*. Bumi Aksara.
- Mukarom. (2020). *Teori-teori komunikasi*. UIN Sunan Gunung Djati.
- Mulyana, D. (2017). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Remaja Rosda Karya.
- Nurdin, A. (2020). Kompetensi Komunikasi Wanita Dalam Organisasi Keagamaan Muslimat Dan ‘Aisyiyah Di Surabaya. *Jurnal Riset Komunikasi*, 3(1), 34–50. <https://doi.org/10.24329/jurkom.v3i1.111>
- Nurudin. (2016). *Ilmu Komunikasi ilmiah dan popular*. Raja Grafindo.
- Okta, T. N., Pamungkas, G., Sipayung, M. F., & Fariha, N. F. (2024). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. *JKOMDIS : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 4(1), 35–40. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v4i1.1424>
- Pace, R. W., & Faules, D. F. (2016). *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan* (D. Mulyana (ed.)). PT Remaja Rosdakarya.
- Poppy Fitrijanti Soeparan. (2023). Peran Penting Kemampuan Komunikasi Yang Baik Untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia / Anggota Dharma Wanita Di Dharma Wanita Persatuan Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Kabupaten Banyumas. *Jurnal Manuhara : Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 36–40. <https://doi.org/10.61132/manuhara.v1i2.98>

- Pramata, D. (2016). *Speak With Power*. Elex Media Komputindo.
- Purnamasari, R. (2024). Peningkatan Kemampuan Berbicara Mahasiswa dalam Presentasi Ilmiah melalui Metode Simulasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(4), 51396–51401.
- Rakhmat, J. (2012). *Metode Penelitian Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, J. (2018). *Psikologi Komunikasi* (Edisi Revi). Simbiosa Rekatama Media.
- Robbins, S. P. (2015). *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2021). *Essentials Organizational Behavior* (4th ed.). Pearson International Edition Prentice-Hall.
- Senduk, T. (2020, September 1). Ternyata Public Speaking adalah hal paling ditakuti di dunia, mengalahkan kematian. <Https://Zonautara.Com>.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan). In *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta CV.
- Sugiyono, P. D. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke). ALFABETA, cv.
- Suharsono, & Dwiantara, L. (2013). *Komunikasi Bisnis*. Media Presindo.
- Sumarni, L., Yuningsih, S., & Zebua, W. D. A. (2023). *Modul Komunikasi Organisasi berbasis case method & Project Method*. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Suranto. (2018). *Komunikasi Organisasi Prinsip Komunikasi Untuk Peningkatan Kinerja Organisasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Syam, N. W. (2011). *Psikologi sebagai akar ilmu komunikasi*. Simbiosa Rekatama Media.
- Wahyudi, T. (2020). *The Secret of Public Speaking Era Konseptual*. BBC Publisher.
- Zainal, A. G. (2022). *Public Speaking (cerdas saat berbicara di depan umum)*. CV Eureka Media Aksara.